

PENGARUH MODEL *QUANTUM TEACHING* TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI DI RA AL HIDAYAH CITAPEN

Astarina Arif ^{1*}, Ibnu Imam Al Ayyubi², Murharyana³, Hevie Setia Gunawan⁴

^{1,2,3,4}STAI Darul Falah, Bandung Barat

*e-mail: astarina@staidaf.ac.id

ABSTRACT

Interest greatly influences the learning process because if learning activities are adjusted to the interests of the child, the child will learn as well as possible and the learning objectives will be achieved. The purpose of this research is to find out whether there is a relationship between the Quantum Teaching model and the learning interest of students at RA Al Hidayah. The formulation of the problem in this study is to find out whether the Quantum Teaching model can influence student learning interest at RA Al Hidayah an overview of students' interest in learning at RA Al Hidayah, as well as finding the right strategy to apply the Quantum Teaching model as a new model of learning in increasing student interest in learning at RA Al Hidayah. While the method used in this research is a single experimental design and uses data collection techniques through documentation, observation and checklist techniques. The data analysis technique used in this study is the Point Axceeding Median (PEM). Based on the results of the research activities carried out, as well as testing the results of the data obtained, the researchers concluded that the Quantum Teaching model method can significantly affect children's learning interest, this can be seen from the maximum PEM value of 100 and a positive Tau Value.

Keyword: Interest in Learning, Quantum Teaching, PEM

ABSTRAK

Minat sangat berpengaruh terhadap proses belajar karena apabila kegiatan belajar disesuaikan dengan minat anak maka anak akan belajar dengan sebaik mungkin dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Tujuan penelitian ini secara garis besar ingin mengetahui adakah hubungan antara model Quantum Teaching terhadap minat belajar paserta didik di RA Al Hidayah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model Quantum Teaching dapat mempengaruhi minat belajar siswa di RA Al Hidayah, mendapatkan gambaran tentang minat belajar siswa di RA Al Hidayah, serta mencari strategi yang tepat untuk menerapkan model Quantum Teaching sebagai salah satu model baru dalam belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa di RA Al Hidayah. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah design eksperimen tunggal serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi, observasi dan ceklis. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Point Axceeding Median (PEM). Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang dilakukan, serta pengujian hasil data yang didapatkan, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa metode model Quantum Teaching dapat mempengaruhi minat belajar anak secara signifikan hal ini dilihat dari nilai PEM maksimal 100 dan Tau Value yang positif.

Kata kunci : pendidikan, *emotional quotient*, anak usia pra-sekolah

PENDAHULUAN

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Pane & Dasopang, 2017). Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2018). Anak merupakan pembelajar yang aktif. Saat bergerak, anak mencari stimulasi yang dapat meningkatkan kesempatan untuk belajar oleh karena itu, kita harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Karena, prinsip-prinsip belajar merupakan suatu ketentuan yang harus dilakukan anak ketika belajar, Piaget mengatakan bahwa proses belajar anak harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dikuasai anak (Suparno, 2006). Oleh karena itu tugas guru adalah bagaimana menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak memperoleh pengalaman dan mampu merefleksikannya. Sebagaimana telah dipahami bahwa anak usia dini memiliki karakter yang khas, baik secara fisik maupun mental, sebagai seorang guru harus paham tentang karakteristik anak usia dini (Suryani, 2010). Selain menguasai karakteristik anak guru juga harus

menguasai bagaimana cara mengenalkan pengetahuan pada anak usia dini. Oleh karena itu strategi dan model pembelajaran yang diterapkan untuk anak usia dini perlu disesuaikan dengan ciri khas, kemampuan dan perkembangan anak. Sebab model pengajaran yang diterapkan oleh seorang guru akan sangat berpengaruh terhadap minat dan keberhasilan dalam belajar, sehingga dapat menstimulasi perkembangan potensi anak secara optimal (Hamdu & Agustina, 2011). Karena, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar itu dilakukan.

Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan langsung tentang dorongan untuk memilih model pembelajaran secara tepat dalam proses pembelajaran adalah diantaranya dalam surat An-Nahl ayat 125 yang artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS An-Nahl ayat 125). Ada beberapa prinsip model pembelajaran untuk anak usia dini yang harus diperhatikan ketika akan melakukan kegiatan pembelajaran diantaranya: a) berpusat pada anak, artinya penerapan model berdasarkan kebutuhan dan kondisi anak, bukan berdasarkan keinginan dan kemampuan guru; b) Partisipasi aktif, maksudnya menerapkan model pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan anak untuk turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran; c) Bersifat holistik dan integratif, artinya kegiatan belajar yang diberikan kepada anak tidak terpisah menjadi bagianbagian seperti perbidangan dalam pembelajaran, melainkan terpadu dan menyeluruh, terkait antara satu bidang dengan bidang yang lain; d) Fleksibel, artinya Model yang diterapkan pada anak usia dini bersifat dinamis, tidak terstruktur dan disesuaikan dengan kondisi dan cara belajar anak yang memang tidak terstruktur; dan e) Perbedaan individual, maksudnya tidak ada anak yang memiliki kesamaan walau kembar sekalipun. Dengan demikian dalam kegiatan belajar guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih aktivitas belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya (Isjoni, 2017). Berdasarkan prinsip-prinsip diatas maka pembelajaran untuk anak usia dini perlu dirancang dan dipersiapkan dengan baik. Karena, kondisi dan karakter anak merupakan sumber pertimbangan.

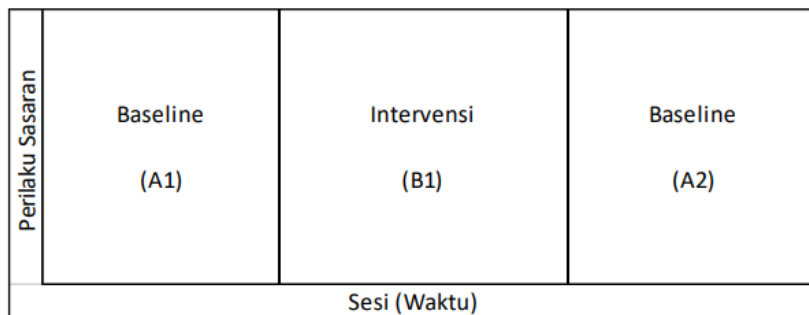
Sedangkan bila mengacu pada kurikulum hasil belajar pendidikan anak usia dini, maka ada beberapa prinsip dalam menerapkan model, yakni: a) Berorientasi pada kebutuhan anak; b) Belajar sambil bermain; c) Kreatif dan inovatif; d) Lingkungan kondusif; e) Menggunakan system tema; f) Mengembangkan keterampilan hidup; g) Menggunakan pembelajaran terpadu; dan h) Pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak. (Isjoni, 2017). Ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak usia dini diantaranya, Model Pembelajaran Klasikal, Model Pembelajaran Kelompok, Model Pembelajaran Area, Model Pembelajaran berdasarkan Sentra dan Model *Quantum Teaching*. Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Dengan adanya model maka diharapkan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, guru harus bisa menguasai model pembelajaran. Menurut Hanafy (2014) guru yang progresif harus berani mencoba jenis-jenis model baru yang diyakini dapat meningkatkan kualitas belajar, selain itu dapat juga meningkatkan motivasi dan minat belajar anak, maka harus diusahakan menggunakan model yang bervariasi agar kegiatan belajar menjadi efektif dan efisien. Guru merupakan faktor penentu dalam menentukan keberhasilan belajar anak, kepiawaian guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting terhadap keberhasilan belajar anak, karena anak belajar dengan gaya yang berbeda. Ada tiga tipe gaya belajar anak yaitu tipe visual, tipe auditorial, dan tipe kinestetik.

Model *Quantum Teaching* tergolong relatif baru dalam PAUD karena pada umumnya model ini digunakan untuk pendidikan formal namun dapat digunakan dalam pembelajaran semua tahap usia, *Quantum Teaching* bersandar pada suatu konsep yang berbunyi “bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa”. Inilah asas utama alasan dasar dibalik segala strategi, model pembelajaran, dan keyakinan *Quantum Teaching*. Model ini menekankan pada dua aspek yaitu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan prestasi anak, melalui Model

Quantum Teaching, peran otak kanan dan otak kiri dapat dioptimalkan. Model *Quantum Teaching* juga mampu mengakomodasi modalitas belajar anak (visual, auditorial, dan kinestetik) pembelajaran dengan model ini mengacu pada rancangan pembelajaran yang berbentuk TANDUR, yaitu: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Rayakan. Selain itu ampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu menciptakan ketenangan psikologi siswa, memiliki kepercayaan diri ikut serta aktif dalam pembelajaran, dan proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari karena dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman siswa.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Karena, data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa Model penelitian kuantitatif disebut sebagai Model positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Penelitian ini menggunakan desain eksperimental kasus tunggal (single-case experimental design). Desain eksperimen kasus tunggal (single-case experimental design) merupakan sebuah desain penelitian untuk mengevaluasi efek suatu perlakuan (intervensi) dengan kasus tunggal (Latif, 2008). Suatu desain eksperimen kasus tunggal (single-case experimental design) diperlukan dan harus melakukan pengukuran keadaan awal sebagai fungsi pretes. Keadaan awal (baseline) merupakan pengukuran (beberapa) aspek dari perilaku subjek selama beberapa waktu sebelum perlakuan. Rentang waktu pengukuran untuk menetapkan baseline ini disebut fase keadaan awal (baseline phase). Fase keadaan awal ini memiliki fungsi deskriptif dan fungsi prediktif. Fungsi deskriptif (descriptive function) adalah fungsi untuk meramalkan level performansi (perilaku) subjek jika tidak ada intervensi. Baseline berfungsi sebagai landasan pembandingan untuk menilai keefektifan suatu perlakuan. Desain A-B-A withdrawal pada dasarnya melibatkan fase baseline (A) dan fase perlakuan (B). Withdrawal berarti menghentikan perlakuan dan kembali kepada baseline. Ada sejumlah variasi desai A-B-A withdrawal, yang paling sederhana dan sering digunakan dalam penelitian perilaku yaitu desain A-B, A-B-A, dan A-B-A-B. Pada desain withdrawal ini, peneliti menggunakan tipe variasi A-B-A, hal ini karena peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap minat belajar anak.

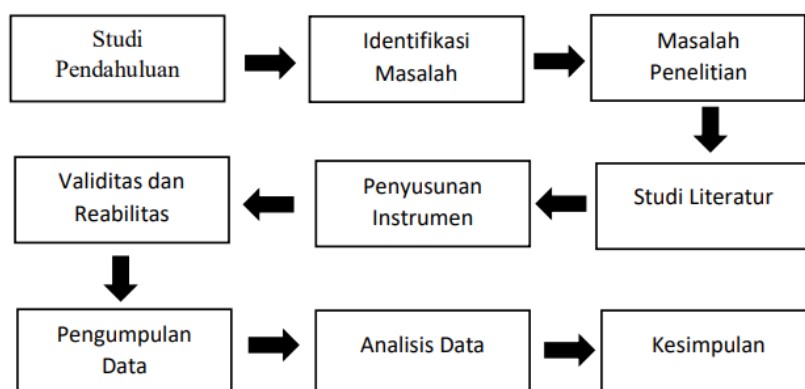


Gambar 1
Pola Design A-B-A

Keterangan:

1. A-1 (Baseline-1) merupakan sebuah kondisi awal subjek penelitian sebelum dilakukan intervensi.
2. B (Intervensi) sebuah kondisi dimana subjek diberikan intervensi.
3. A-2 (Baseline-2) kondisi setelah subjek tidak lagi mendapatkan intervensi atau kondisi pengulangan dari A-1 yang berfungsi sebagai evaluasi terhadap perlakuan yang dilakukan pada tahap B

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 7 - 28 April 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap minat belajar anak. maka peneltian dilakuan pada 3 tahapan yaitu:

Observasi Awal (Baseline A)

Observai awal penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 7 - 9 April 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap minat belajar anak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan design penelitian A-B-A. Pengukuran yang dilakukan pada kondisi awal (baseline-1), berfungsi sebagai observasi awal dan akan menjadi sandaran bagi peneliti dalam menggambarkan keadaan atau prilaku subjek penelitian secara alamiah tanpa adanya satu perlakuan, dan juga menjadi landasan bagi peneliti untuk menggambarkan perilaku subjek penelitian jika tidak ada intervensi, sehingga peneliti dapat membandingkan keefektifan suatu perlakuan yang memungkinkan bagi subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan desain eksperimental kasus tunggal (single-case experimental design) yaitu seluruh siswa RA Al Hidayah Citapen dan peneliti menggunakan tipe variasi A-B-A, hal ini karena peneliti ingin melihat seberapa besar .

Pengaruh model Quantum Teaching terhadap minat belajar anak. Adapun sampel telah diuji sebelum diberikan perlakuan (pre test) dan sesudah perlakuan (post test). Sampel pun telah diberikan perlakuan (intervensi) sebanyak tiga kali sehingga data yang disajikan oleh peneliti adalah data umum dari RA Al Hidayah Citapen. Sebagai observasi awal sebelum diberikan perlakuan oleh peneliti selama tiga hari, yaitu pada tanggal 7, 8 dan 9 April 2021 di kelas A. Pre test yang dilaksanakan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui keadaan awal dari subjek tentang minat belajar mereka. Dalam hal ini, peneliti menilai minat belajar anak sebelum diberikannya perlakuan (intervensi).

Kegiatan pre test dilakukan oleh peneliti dan guru kelas dengan melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasanya. Peneliti dan guru kelas juga melakukan kegiatan sesuai dengan tema pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran dan RPPH. Guru mencoba bercerita dengan intonasi suara semenarik mungkin agar anak mengalihkan perhatiannya dan berminat untuk belajar. Akan tetapi dalam kesempatan ini, beberapa anak kurang tertarik akan cerita guru Hal ini dapat terlihat dari adanya beberapa anak yang asik mengobrol bersama temannya, mengganggu temannya dan ada juga beberapa anak yang asik sendiri. Dari total 15 anak secara keseluruhan masih pada tingkat baru mulai berkembang dilihat dari hasil instrument baseline-1 nilai rata-rata dibawah 10. Hasil pengamatan yang didapat oleh peneliti selama melakukan kegiatan observasi dilapangan, peneliti berasumsi bahwa minat belajar di RA Al Hidayah sangat rendah dan hanya sebagian kecil dari mereka yang memiliki

minat belajar. Adapun nilai hasil pre test yang didapat peneliti disaat melakukan proses observasi di kelas A RA Al Hidayah Citapen adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Rekap Hasil Pengamatan Observasi awal *Baseline 1*

Nama	Observasi1	Observasi2	Observasi3	Rata-Rata
Alifiandra Aditya	7	8	8	7
Anara Rianti Al M.	8	8	8	8
Arsyifa Salsabila A.	5	7	8	7
Diana Framudita A.	7	7	7	7
Fahri Saepul M.	7	8	8	7
Falseeh El Arkan F.	6	8	8	7
Fathiya Juma H.	8	8	7	7
Fauzan Muhammad	8	8	7	7
Hilal Sakhi Al Hafizhi	9	7	7	7
Jasmin Zahira Putri	8	7	8	7
Kimberly Lovely A.	8	7	7	7
Muhammad Jamil A.	9	8	9	8
Naufal Riffat Athallah	7	7	8	7
Naufal Shidiq Irawan	8	7	7	7
Muhammad Restu N.	9	7	7	7

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa kondisi terhadap masing-masing kemampuannya, dari data tersebut menyimpulkan bahwa semua siswa pada dasarnya baru mulai berkembang dalam pembelajaran. Setelah dilakukannya obeservasi awal, untuk mengetahui perkembangan minat belajar anak, maka selanjutnya dilakukan intervensi dan observasi pasca intervensi yang dilaksanakan pada tanggal 19 - 21 April 2021. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut periode eksperimen ini dilakukan tidak hanya siswa saja namun melibatkan para pendidik agar subjek penelitian tidak merasa asing terhadap kegiatan penelitian. Setelah dilakukannya pasca eksperimen siswa menunjukkan peningkatan terhadap minat belajar hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai data pada masing masing observasi sudah sampai pada tahap berkembang sesuai dengan harapan.

- 1 siswa baru mencapai nilai 11, nilai ini sudah masuk kategoriberkembang sesuai harapan
- 8 siswa sudah mencapai nilai 12 yang artinya masuk pada tahapanberkembang sesuai harapan
- 6 siswa sudah mencapai nilai 13 yang artinya nilai ini masuk pada tahapberkembang sesuai harapan

Tabel 2
Rekap Hasil Pengamatan *Phase Treatment*

Nama	Observasi1	Observasi2	Observasi3	Rata-Rata
Alifiandra Aditya	12	12	14	12
Anara Rianti Al M.	11	13	13	12
Arsyifa Salsabila A.	10	13	15	12
Diana Framudita A.	11	13	13	12
Fahri Saepul M.	12	14	14	13
Falseeh El Arkan F.	11	11	12	11
Fathiya Juma H.	11	14	14	13
Fauzan Muhammad	11	12	13	12
Hilal Sakhi Al Hafizhi	11	12	13	12
Jasmin Zahira Putri	12	12	12	12
Kimberly Lovely A.	11	14	14	13
Muhammad Jamil A.	12	13	14	13
Naufal Riffat Athallah	12	12	13	12
Naufal Shidiq Irawan	11	14	14	13
Muhammad Restu N.	11	14	15	13

Observasi Akhir (Baseline B)

Kondisi siswa setelah dilakukan observasi awal dan *treatment* maka peneliti melakukan kegiatan *Baseline-B* sebagai kegiatan observasi akhir agar mendapatkan hasil yang objektif terhadap perubahan

yang terjadi setelah subjek mendapatkan intervensi. Kegiatan Obsevasi ini dilaksanakan pada tanggal 26 - 28 April 2021. Dari jumlah total subjek penelitian yaitu 15 orang siswa, dimana dari hasil observasi tersebut diantaranya memiliki hasil yang sedikit menurun dan ada pula tidak mengalami perubahan skor terhadap kegiatan jika dibandingkan dengan skor eksperimen. Akan tetapi jika dibandingkan dengan hasil *Baseline-1*, semua siswa mengalami kenaikan.

Tabel 3
Perolehan Skor *Baseline Phase 2*

Nama	Observasi1	Observasi2	Observasi3	Rata-Rata
Alifiandra Aditya	12	12	12	12
Anara Rianti Al M.	11	12	11	11
Arsyifa Salsabila A.	13	12	13	12
Diana Framudita A.	13	12	12	12
Fahri Saepul M.	13	13	13	13
Fakeeh El Arkan F.	12	12	12	12
Fathiya Juma H.	13	14	13	13
Fauzan Muhammad	12	13	13	12
Hilal Sakhi Al Hafizhi	13	12	12	12
Jasmin Zahira Putri	12	11	12	11
Kimberly Lovely A.	13	13	14	13
Muhammad Jamil A.	13	13	13	13
Naufal Riffat Athallah	12	13	13	12
Naufal Shidiq Irawan	13	12	12	12
Muhammad Restu N.	13	13	13	13

Kegiatan penerapan Model *Quantum Teaching* ini dilakukan tanggal 26– 28 April 2021. Penerapan Model *Quantum Teaching* pada *intervensi* yang diberikan kepada subjek penelitian, dilakukan pada kegiatan sanlat yang berdurasi hanya 1 jam dari mulai kegiatan awal sampai akhir, pada kegiatan ini, guru menggabungkan kelas A dan kelas B untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara bersamaan, hal ini dilakukan agar pelaksanaannya tidak merubah program kegiatan yang ada di RA Al Hidayah Citapen, sehingga hasil dari observasi tetap alami Penerapan Model Quantum Teaching untuk meningkatkan minat belajar anak dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Adapun pelaksanaan kegiatan intervensi model pembelajaran Quantum Teaching adalah sebagai berikut:

1. Tumbuhkan, yaitu guru menanyakan keadaan peserta didik, kemudian mengajak anak bernyanyi lalu berdoa dan guru memberikan motivasi sebelum memulai pelajaran dengan melakukan tepuk semangat bersama-sama.
2. Alami, yaitu guru meminta siswa untuk melakukan pengamatan terhadap media pembelajaran, guru mendorong siswa untuk membuat pertanyaan tentang media yang telah diamati, dan guru menggali pengetahuan awal siswa berkaitan dengan materi.
3. Namai, yaitu guru menamai pengetahuan awal siswa berkaitan dengan materi.
4. Demonstrasi, guru meminta siswa untuk kedepan untuk mempraktekan pengetahuan yang sudah didapatkan.
5. Ulangi, yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi kepada siswa.
6. Rayakan, yaitu guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa atas kerja kerasnya dalam memahami materi dan guru membimbing semua siswa untuk merayakan keberhasilan mereka dalam belajar.

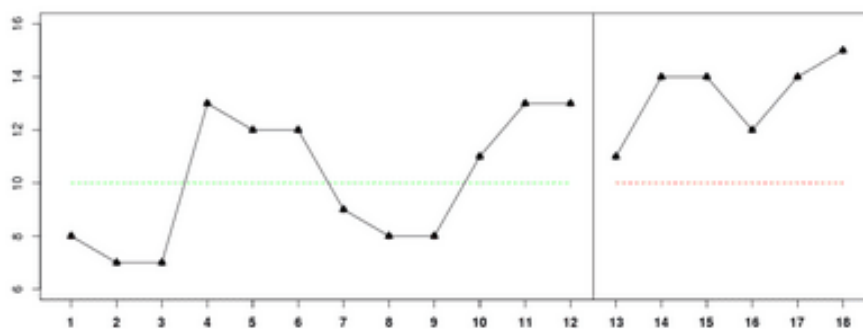
Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan melihat pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap minat belajar anak di RA Al Hidayah Citapen, baik sebelum maupun sesudah dilakukan *intervensi* kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap minat belajar anak di RA Al Hidayah Citapen. Observasi dilakukan dimulai dari observasi pada kegiatan *baseline-1*, *Intervensi* dan kegiatan *baseline-2*. Bisa dilihat dari hasil obsevasi pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Perbandingan Skor

Nama	Baseline 1	Intervensi	Baseline 2
Alifiandra Aditya	7	12	12
Anara Rianti Al M.	8	12	11
Arsyifa Salsabila A.	7	12	12
Diana Framudita A.	7	12	12
Fahri Saepul M.	7	13	13
Fakeeh El Arkan F.	7	11	12
Fathiya Juma H.	7	13	13
Fauzan Muhammad	7	12	12
Hilal Sakhi Al Hafizhi	7	12	12
Jasmin Zahira Putri	7	12	11
Kimberly Lovely A.	7	13	13
Muhammad Jamil A.	8	13	13
Naufal Riffat Athallah	7	12	12
Naufal Shidiq Irawan	7	13	12
Muhammad Restu N.	7	13	13

Dari data Tabel 4 di atas, pada kesimpulannya bahwa semua siswa mengalami peningkatan minat belajar dimulai dari kegiatan observasi awal pada kegiatan *Baseline Phase-1* sampai dengan observasi terakhir pada kegiatan *Baseline Phase-2*. Dari data-data yang diperoleh berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti melakukan pengujian terhadap data terkait agar mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

Setelah melakukan observasi, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Quantum Teaching* berpengaruh positif terhadap minat belajar anak di RA Al Hidayah Citapen Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Hal ini dapat diketahui melalui observasi awal (*Baseline 1*) sebelum diterapkannya intervensi dan hasilnya setelah diberikan intervensi dengan model *Quantum Teaching*. Peningkatan minat belajar anak tersebut dapat diketahui dari penghitungan pada saat observasi awal. Penerapan *Quantum Teaching* terlihat memiliki pengaruh yang sangat besar pada siswa dalam meningkatkan minat belajar hal ini dilihat dari nilai PEM rata-rata kelompok ini memiliki nilai 100 % yang artinya intervensi/treatment yang dilakukan memiliki pengaruh.

Gambar 3
Grafik PEM

Dari data di atas dapat diketahui bahwa ada pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap minat belajar anak-anak kelompok A RA Al Hidayah Citapen. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nurhasanah & Sobandi (2016) tentang fungsi model *Quantum Teaching* bahwa model *Quantum Teaching* kepada anak memainkan peran penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan motivasi tetapi juga dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan mereka.

SIMPULAN

Dari 15 siswa yang menjadi subjek penelitian semua siswa memiliki kemampuan Mulai Berkembang (MB), Setelah mendapatkan perlakuan, sudah tidak ada lagi siswa dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Akan tetapi semuanya sudah mencapai berkembang sesuai harapan (BSH). Penerapan model Quantum Teaching di RA Al Hidayah Citapen, Secara keseluruhan berjalan dengan lancar dan mampu meningkatkan minat belajar anak, karena subjek penelitian senang dan penuh semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan intervensi yang dilakukan sebagai treatment. Subjek penelitian terlihat seperti menikmati kegiatan tersebut. Satu hal yang sangat penting dari penerapan model ini adalah pada asas utamanya yaitu 'Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, Dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka'. Asas utama ini memberi pengertian bahwa langkah awal yang harus dilakukan dalam pengajaran yaitu mencoba memasuki dunia yang dialami oleh peserta didik. Menyatukan pikiran dan perasaan guru dengan peristiwa, pikiran atau perasaan peserta didik yang terkait dengan kehidupan rumah, sosial, seni, rekreasi atau akademis mereka. Kaitan itu terbentuk, maka dapat membawa mereka ke dalam dunia kita dan memberi mereka pemahaman mengenai isi dunia itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Isjoni. (2017). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Latif, Mukhtar dkk. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (2006). *Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 22(73), 33